
PERAN SEKTOR PERTANIAN, PERTAMBANGAN DAN INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI TENGAH

Nabila Adha¹, Syarwani Canon², Fitri Hadi Yulia Akib³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: Nabilah.adha880@gmail.com

Abstract:

This research aims to determine the role of the agricultural sector, mining sector and processing industry sector on community welfare in Central Sulawesi province. The data used in the research is secondary data for a certain 5-year period, namely from 2017-2021, sourced from the Central Sulawesi Central Statistics Agency. The method used is multiple regression analysis using time series data. The results of the analysis show that the agricultural sector has a positive and significant effect, meaning that every increase in the agricultural sector has an effect on the welfare of the people in Central Sulawesi Province. The mining sector has a negative but significant influence, meaning that the mining sector can have a negative influence but cannot really explain the increase in people's welfare in Central Sulawesi Province. The Processing Industry sector has a positive and significant influence, meaning that every increase in the Processing Industry sector has an impact on the welfare of the people in Central Sulawesi Province.

Keywords: *Agricultural; mining; processing industry sectors*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui peran sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi Sulawesi Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder selama 5 tahun periode tertentu, yaitu dari tahun 2017-2021, bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan data time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan, artinya setiap kenaikan sektor pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor Pertambangan berpengaruh negatif namun signifikan artinya Sektor pertambangan dapat memberikan pengaruh negatif akan tetapi tidak bisa menjelaskan secara nyata terhadap kenaikan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan, artinya setiap kenaikan sektor Industri Pengolahan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci : Sektor pertanian; Pertambangan; Industri pengolahan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang sering sekali diindikasikan sebagai pendapatan perkapita diyakini mendorong kemakmuran ekonomi yang lebih besar. Tentu saja kesejahteraan ekonomi tidak sama dengan pendapatan perkapita sebagaimana telah diyakini bahwa sistem perekonomian dengan tingginya pendapatan perkapita tidak selalu menjamin kesejahteraan bagi semua orang jika distribusi pendapatan sangat timpang antar daerah maupun antar penduduk. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap sistem perekonomian yang dibangun.

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Sebagian besar penduduk di Sulawesi Tengah mengandalkan sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan sebagai mata pencaharian utama. Seiring dengan perkembangan zaman, sektor ini menjadi semakin penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tengah.

Sektor pertanian di Sulawesi Tengah merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kacang-ka cangan, dan kelapa sawit banyak dibudidayakan di Sulawesi Tengah. Selain itu, peternakan sapi, kambing, dan ayam juga dilakukan oleh sebagian masyarakat. Sektor pertanian ini menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan, dan hasil produksinya menjadi bahan baku industri pengolahan.

Selain sektor pertanian, sektor pertambangan juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Sulawesi Tengah. Provinsi ini menghasilkan berbagai jenis mineral seperti emas, tembaga, dan nikel. Selain itu, Sulawesi Tengah juga memiliki potensi batu bara yang cukup besar. Sektor pertambangan ini memberikan lapangan kerja bagi warga di sekitar daerah pertambangan, dan juga menjadi sumber penghasilan negara melalui pajak dan royalti.

Sektor industri pengolahan juga penting bagi perekonomian Sulawesi Tengah. Berbagai jenis industri seperti pengolahan kelapa sawit, pengolahan kopra, dan pengolahan makanan menjadi kegiatan utama industri ini. Industri pengolahan ini memberikan nilai tambah pada hasil produksi dari sektor pertanian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam sektor tersebut.

Secara keseluruhan, sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tengah. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, sektor ini dapat menjadi penyumbang pendapatan nasional yang signifikan, serta memberikan lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di daerah Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, peran sektor ini harus terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui pengeluaran perkapita dan indeks pembangunan manusia. Pengeluaran perkapita adalah jumlah uang yang dihabiskan oleh satu orang dalam satu tahun untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, dan papan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat berdasarkan tiga indikator utama, yaitu harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan (Badan Pusat Statistik) Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator kesejahteraan masyarakat karena mengukur tiga aspek penting yaitu harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan. Harapan hidup yang tinggi menunjukkan akses yang lebih besar pada layanan kesehatan, pendidikan yang baik akan meningkatkan kemampuan melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, dan pendapatan yang tinggi akan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup.

Indikator ini dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara langsung. Jika pendapatan perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia tinggi maka kualitas hidup masyarakat meningkat. Sebaliknya, apabila indikator tersebut rendah maka kesejahteraan masyarakat akan menurun. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan memperhatikan kedua indikator ini untuk menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Sulawesi Tengah dinilai memiliki potensi untuk menjadi Provinsi yang Besar di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi memiliki nilai di atas pertumbuhan ekonomi nasional dengan tiga sektor unggulan yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, berikut data laju pertumbuhan PDRB di tiap provinsi di pulau Sulawesi.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 (Persen) di tahun 2016-2021

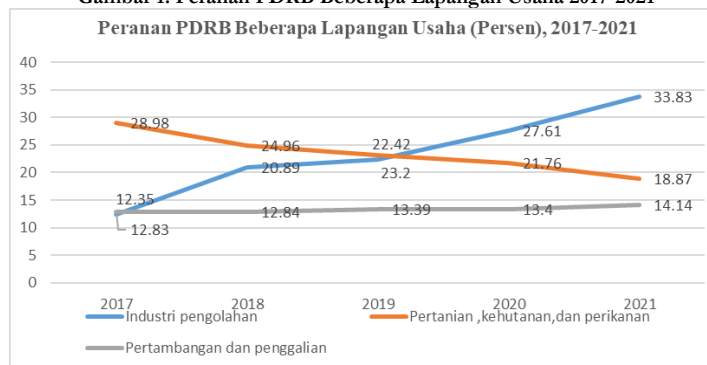
No.	Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 (%)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Sulawesi Selatan	7,42	7,21	7,04	6,91	-0,71	4,65
2	Sulawesi Utara	6,16	6,31	6,00	5,66	-0,99	4,16
3	Sulawesi Tengah	9,94	7,10	20,60	8,83	4,86	11,70
4	Sulawesi Tenggara	6,51	6,76	6,40	6,50	-0,65	4,10
5	Gorontalo	6,52	6,73	6,49	6,40	-0,02	2,41
6	Sulawesi Barat	6,01	6,39	6,26	5,56	-2,40	2,56

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah 2017-2021

Statistik pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah sendiri pada tahun 2021 berada di atas pertumbuhan Provinsi lainnya, Sulawesi Tengah memiliki wilayah terluas di antara semua Provinsi di Pulau Sulawesi, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Pulau Sulawesi setelah Provinsi Sulawesi Selatan dan perekonomiannya lebih maju dibanding Provinsi lainnya di pulau Sulawesi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Sektor ekonomi yang ada dalam suatu perekonomian dikategorikan menjadi beberapa sektor yaitu : (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10) Informasi dan Komunikasi Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik. (Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, Irham, 2015:207

Gambar 1. Peranan PDRB Beberapa Lapangan Usaha 2017-2021



Dari gambar 1.1 di atas, dapat dilihat pergerakan peranan tiga kategori lapangan usaha yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap perekonomian Sulawesi Tengah selama periode 2017-2021. Terlihat bahwa peranan kategori Industri Pengolahan mengalami kenaikan dari 12,35 persen pada tahun 2017 menjadi 33,83 persen pada tahun 2021. Begitu pula pada kategori Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kenaikan dari 12,83 persen pada tahun 2017 menjadi 14,14 persen pada tahun 2021.

Untuk mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang baik perlu adanya pengelolaan sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan yang dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah. Jika potensi tersebut dikelola

dengan baik maka akan berpotensi dan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul peran sektor primer dan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Sulawesi Tengah dengan lokasi penelitian di Sulawesi Tengah dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah yang berada di jalan Professor Muhammad yamin No. 48 Tatura Utara Sulawesi Tengah Adapun waktu penelitian ini dilakukan sekitar 6 bulan.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kasiran adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan memberikan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan. (Salmaa 2021) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah dalam waktu lima tahun yaitu 2017 sampai 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara menyalin dan mengutip yang tersedia di badan pusat statistik (BPS) di setiap Provinsi yang ada di Sulawesi Tengah data dalam penelitian adalah data sekunder, data sekunder dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri dan kesejahteraan masyarakat dalam periode 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi data panel dan korelasi regresi berganda yang merupakan gabungan data time series dengan cross section. Analisis data bersifat kuantitatif dan pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9. Menurut buku ekonometrika edisi keempat ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. pertama data panel merupakan gabungan dari dua time series dengan *cross section* mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua menggabungkan informasi data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilang variabel (omitted-variabel). Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e$$

Keterangan

- Y = Kesejahteraan masyarakat
- a = Bilangan Konstanta
- b1, b2, b3 = bilangan regresi
- X1 = Sektor Pertanian
- X2 = Sektor Perdagangan
- X3 = Sektor Industri Pengolahan
- e = Standar error

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Data

Tabel 2. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.46641	0.092967	736.4576	0.0000
D(SP)	6.58E-07	1.72E-07	3.834995	0.0005
D(ST)	-1.06E-06	3.98E-07	-2.670873	0.0114
D(SIP)	4.40E-07	1.42E-07	3.101778	0.0038
R-squared	0.990081	Mean dependent var		154.3204
Adjusted R-squared	0.985830	S.D. dependent var		137.0813
S.E. of regression	1.849173	Sum squared resid		119.6804
F-statistic	232.9093	Durbin-Watson stat		1.925699
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber Data Diolah Eviews9, 2023)

Keterangan: ***) signifikan di 1%, **) signifikan di 5% dan *) Signifikan 10%, NS) Tidak Signifikan

Model inferensi diatas dapat di intepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan Masyarakat tanpa dipengaruhi oleh variabel independen apapun dalam model penelitian ini bernilai 68.46641.
- 2) Sektor pertanian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya setiap laju 1 perubahan Sektor Pertanian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 6.58E-07.
- 3) Sektor pertambangan Berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Artinya setiap laju 1 perubahan Sektor pertambangan maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat -1.06E-06.
- 4) Sektor industri pengolahan berpengaruh positif terhadap Nilai kesejahteraan masyarakat. Artinya setiap laju 1 perubahan sektor industri pengolahan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 4.40E-07

Uji Statistik

Pengujian Hipotesis dapat menggunakan teknik statistik agar dapat menyajikan hasil pengujian dengan cara signifikan secara statistik. Akan tetapi yang terkait dengan pengujian hipotesis statistik adalah koefisien determinasi klasifikasi R, Uji Signifikansi Statistik F, dan Uji Parsial (t-statistik).

1. Uji Simultan (Uji -F)

Pengujian selanjutnya, diperuntukkan untuk menganalisis kesesuaian model, statistik *f-test* dirancang dengan tujuan untuk sebagai acuan menarik keputusan apakah variabel eksternal *include* dalam model dan dapat menggambarkan hubungan *linear* dengan variabel internal. Hasil Penelitian uji signifikansi f sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

F-statistic	232.9093
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Hasil regresi memperoleh Nilai koefisien *F-Statistic* sebesar 232.9093 dan *q-FStatistic* (0.000000) lebih dari taraf signifikan. Oleh karena itu, diputuskan bahwa variabel bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel dependent serta seberapa besar pengaruh yang dinyatakan oleh variabel tersebut. Berikut hasil penelitian uji t.

1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien Regresi Sektor Pertanian sebesar 6.58E-07 dan nilai *q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0005. Jika nilai *p-value* dibandingkan dengan taraf signifikansi maka nilai *p-value* yang diperoleh 0.0005 lebih kecil dari < alpha 0.01 dari taraf signifikan (10%, 5%, dan 1%) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, keputusannya adalah Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu 2017-2021.

2. Pengaruh Sektor Pertambangan Terhadap kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien sektor pertambangan sebesar -1.06E-06 dan nilai *q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0114. Jika nilai *p-value* 0.0114 dibandingkan dengan alpha 0.01 maka nilai *p-value* yang diperoleh masih lebih kecil sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, keputusannya adalah sektor pertambangan berpengaruh negatif akan tetapi signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan masyarakat selama kurun waktu 2017-2021.

3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Nilai Koefisien industri pengolahan sebesar 4.40E-07 dan nilai *q (Prob)* untuk variabel adalah sebesar 0.0038. Jika nilai *p-value* 0.0038 dibandingkan dengan alpha 0.01 maka nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikan sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, keputusannya adalah industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan masyarakat selama kurun waktu 2017-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan besaran presentase perubahan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai *R-Squared* digunakan sebagai tolak ukur melihat koefisien determinasi apabila variabel pengganggu hanya satu, sedangkan untuk variabel pengganggu yang lebih dari satu yakni *Adjusted R-Squared* (*R-Squared* yang telah disesuaikan). Hasil nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.990081
Adjusted R-squared	0.985830

Sumber: E-views Diolah (2023)

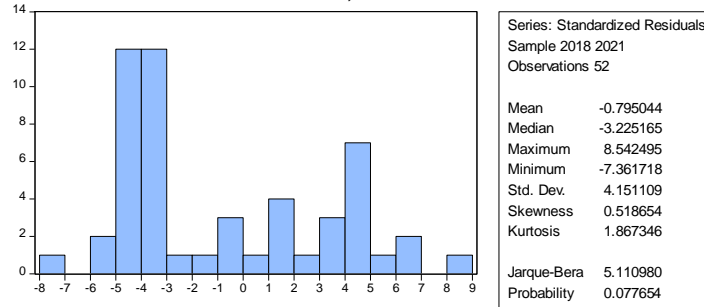
Diketahui nilai *Adjusted R-squared* Pada Tabel 4.7 sebesar 0.985830 atau 98,58 Persen, maka keputusan yang diambil yakni bahwa 98,58 persen variabel sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan dapat menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha dengan nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh dari hasil regresi.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber: E-Views, (Diolah), 2023

Hasil analisis dapat diketahui bahwa Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 5.110980 dengan nilai α (Prob) sebesar 0.077654 yang bernilai lebih besar dari 0.05 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi. Artinya data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Beberapa hubungan linier (Pendeteksian Multikolinearitas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (Matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan salah satunya saja yakni dalam matematis (matriks). multikolinearitas dengan metode pair wise correlation, nilai koefisien korelasi < 0,80. Jika dibawah dari 0,80 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	SP	SPB	SIP
SP	1.000000	0.357851	0.031878
ST	0.357851	1.000000	0.750843
SIP	0.031878	0.750843	1.000000

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang melebihi angka 0,85 maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Uji *Gletsjer* digunakan dalam tahapan pengujian ini, dimana hanya membandingkan nilai dari estimasi *absolute residual* (RESABS) dengan Variabel bebas. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.295708	0.854445	2.686782	0.0099
SP	-3.50E-07	3.47E-07	-1.008027	0.3185
ST	4.89E-07	3.45E-07	1.415435	0.1634
SIP	-2.16E-07	1.27E-07	-1.696282	0.0963

Sumber: E-Views (Diolah), 2023

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel 6 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian Hipotesis estimasi dalam model penelitian ini maka dapat ditelaah lebih lanjut mengenai peran sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah. Di bawah ini merupakan pembahasan hasil pengujian dari masing-masing Variabel bebas terhadap kesejahteraan masyarakat tahun 2017-2021.

Hubungan Sektor Pertanian Dan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan Koefisien regresi sebesar **6.58E-07** dengan nilai q -value sebesar **0.0005** < alpha **0,01**. Artinya, bahwa sektor pertanian dapat memberikan pengaruh positif dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tengah tahun 2017-2021.

Pertanian adalah sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk di Sulawesi Tengah. Banyak masyarakat di daerah ini menggantungkan diri pada aktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Pertanian menyediakan pasokan pangan yang berlimpah bagi masyarakat. Dengan adanya produksi pertanian yang cukup, harga makanan menjadi lebih terjangkau, sehingga membantu mengurangi tingkat kelaparan dan malnutrisi di kalangan penduduk. Selain dari hasil panen utama, pertanian juga memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui usaha seperti peternakan, perikanan, atau pertanian berbasis agroforestri. Ini meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Sektor pertanian juga menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang, baik sebagai petani maupun pekerja dalam rantai pasokan pertanian seperti pedagang, pengangkut, dan pengepul. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Dengan demikian Pertanian dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengalokasikan lebih banyak uang untuk barang dan jasa lokal, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis lokal. Dengan mengandalkan pertanian lokal, masyarakat di Sulawesi Tengah dapat mengurangi ketergantungan pada impor pangan dari luar wilayah, yang dapat menjadi strategi untuk mengamankan pasokan pangan dalam situasi darurat atau perubahan harga global. Pertanian berkelanjutan dan berbasis agroekologi dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah degradasi lingkungan. Ini penting untuk menjaga kesejahteraan jangka panjang masyarakat, karena lingkungan yang sehat memberikan manfaat ekosistem seperti air bersih, udara bersih, dan biodiversitas.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat setempat untuk mendukung dan mempromosikan perkembangan sektor ini untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Sulawesi Tengah.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya yang dilakukan oleh Salmani (2013) membuktikan bahwa Sektor Pertanian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kualitas hidup masyarakat (IPM). Hasil ini juga mendukung hipotesis dampak merembes ke bawah (*trickle down effect*) yang menyebutkan bahwa ekonomi yang cepat akan menetes ke pembangunan manusia (Kuncoro, 2006: 38).

Hubungan Sektor Pertambangan Dan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan Koefisien Regresi sebesar **-1.06E-06** dengan nilai q -value sebesar **0.0114** > alpha **0,01**. Artinya, bahwa sektor pertambangan dapat memberikan pengaruh negatif akan tetapi tidak bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tengah tahun 2017-2021.

Sebagian besar keuntungan dari pertambangan seringkali mengalir ke perusahaan tambang dan pemerintah pusat, bukan ke masyarakat lokal. Hal ini dapat meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat, karena hanya segelintir orang yang mendapat manfaat ekonomi langsung dari pertambangan.

Hal ini disebabkan sektor pertambangan seringkali mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Aktivitas penambangan dapat menyebabkan deforestasi, degradasi tanah, dan kerusakan habitat alami. Pencemaran air dan udara juga sering terjadi akibat pembuangan limbah tambang dan emisi gas beracun. Dampak ini dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta kualitas air dan udara, yang berpotensi mengganggu kesehatan dan kehidupan masyarakat setempat.

Sektor pertambangan sering kali menyebabkan perubahan sosial dan budaya di komunitas sekitarnya. Kedatangan tenaga kerja tambahan, pembangunan infrastruktur, dan perubahan demografi dapat menciptakan ketegangan sosial, konflik antar kelompok, serta masalah sosial seperti kenaikan harga lahan, peningkatan kriminalitas, dan masalah kesehatan mental. Meskipun sektor pertambangan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, sering kali terjadi ketimpangan ekonomi di antara masyarakat setempat. Bagian besar keuntungan dari pertambangan seringkali mengalir ke perusahaan dan investor luar, sedangkan manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat tidak sebanding. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan kemiskinan dalam komunitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemp, D. & Owen, J. R. (2013). Penelitian ini menyoroti dampak negatif antara sektor pertambangan dan kesejahteraan masyarakat yang mengakibatkan adanya konflik lahan, gangguan terhadap mata pencaharian tradisional, ketergantungan ekonomi yang tidak berkelanjutan, dan ketimpangan distribusi manfaat ekonomi di komunitas sekitar tambang.

Hubungan Industri Pengolahan Dan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan Koefisien sebesar **4.40E-07** dengan nilai q -value sebesar **0.0038** > alpha **0,01**. Artinya, bahwa setiap kenaikan atau penurunan industri pengolahan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sulawesi Tengah tahun 2017-2021.

Hal ini dikarenakan ketika industri pengolahan mengalami perkembangan, banyak lapangan kerja yang akan tersedia bagi masyarakat, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang. Pekerjaan yang tercipta dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, industri pengolahan dapat meningkatkan nilai tambah pada produk-produk yang dihasilkan, meningkatkan ekspor dan mendorong sektor lainnya, seperti jasa dan distribusi.

Industri pengolahan yang berkembang seringkali memerlukan infrastruktur yang baik, seperti jalan, pelabuhan, dan jaringan transportasi. Untuk mendukung kegiatan industri pengolahan, pemerintah biasanya akan memperbaiki dan

mengembangkan infrastruktur tersebut. Ini berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara umum, karena mereka akan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas dan layanan yang diperlukan.

Perkembangan teknologi di sektor industri pengolahan dapat menciptakan efisiensi yang lebih tinggi dalam proses produksi, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, karena mereka dapat memperoleh produk yang lebih baik dan lebih ramah lingkungan. Didukung oleh penelitian Prasurya (2016) menjelaskan bahwa perluasan industri mengakibatkan tumbuhnya ekonomi secara pesat, ketenagakerjaan, menaikkan pendapatan dan meningkatkan ekspor, pemusatan limbah industri di kawasan perkotaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas lingkungan. Begitu juga penelitian Dienelly, dkk (2017) menjelaskan bahwa sektor industri berpengaruh secara nyata oleh tutupan hutan. Dalam hal ini sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan mengenai peran sektor pertanian, pertambangan dan industri pengolahan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017-2021 maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:1) Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap laju 1 perubahan sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata. 2) Sektor Pertambangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap laju 1 perubahan sektor pertambangan tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 3) Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah. Artinya setiap laju 1 perubahan industri pengolahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan tersebut mampu dijelaskan secara nyata.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah yakni: 1) Pemerintah dalam hal ini perlu memperhatikan perkembangan sektor pertanian, sektor pertambangan dan industri pengolahan seperti mengatur kebijakan dan undang-undang terkait eksploitasi dan pembukaan lahan baru. 2) Pemerintah bersama semua *stakeholder* diharapkan dapat menjaga serta mendorong dalam upaya mengelola Sumber Daya Alam di daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Bukan hanya memanfaatkan potensi alam akan tetapi perlu adanya pengelolaan sumber daya alam. Sehingga hal ini masih di nikmati dan dikelola oleh kaum muda di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, B. 2010. Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. IPB Press: Bogor
- Isbah, Ufira dan Rita Yani Iyan, Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* tahun VII No. 19, November 2016:45-54.
- Amir Machmud. 2016. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Badan Pusat Statistik, (2017-2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha*. : BPS Sulawesi Tengah Badan Pusat Statistik. (2017-2021). Sulawesi Tengah dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Palu (publikasi online)
- Syahroni. 2016. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol. 5. No.1, Januari – April 2016 ISSN: 2303-1255 (online)
- Badan Pusat Statistik, (2010-2014). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha*. : BPS Sulawesi Tengah
- Amalina, D.H. dan Asmara, A. 2009. Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Industri Pengolahan Di Indonesia (Propinsi Berdasarkan Tabel 10 Propinsi Tahun 2000), (online), Vol. 3, No. 2, (<https://media.neliti.com/media/publications/73047-ID-keterkaitan-antarsektor-pertanian-dan-i.pdf>, diakses 13 Maret 2019)
- Prasetyawan, E. et al. 2018. Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Jawa Timur. (online), (https://www.academia.edu/12639621/Analisis_Keterkaitan_Sektor_Industri_Pengolahan_Dan_Sektor_Pertanian_Dalam_Perekonomian_Jawa_Timur, diakses 12 April 2019)
- Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/2356>
- (Safira Nada, 2021) Safira Nada, susanti usman. (2021). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. *Ejurnal Binawakya*, 16(1), 5961–5968. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1074/pdf>
- (Nazir et al., 2020) Nazir, M., Murdifin, I., Putra, A. H. P. K., Hamzah, N., & Murfat, M. Z. (2020). Analysis of economic development based on environment resources in the mining sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 133–143. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.133>
- (Rauf et al., 2018) Rauf, R. A., Daryanto, A., & Priyarsono, D. S. (2018). Impact of Agricultural Sector Investments on Income Distribution and Poverty in Central Sulawesi, Indonesia. *AGROLAND: The Agricultural Sciences Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22487/j24077593.2017.v4.i1.9752>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv. Bandung
- Lederman, D., & Maloney, W. F. (2007). Trade structure and growth. *Natural resources: Neither curse nor destiny*, 15-39.